

## PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS 3 DI SD ISLAM AR-RAHMAT MAJALENGKA

Nopa Musyarofah <sup>\*1</sup>

Tosuerdi <sup>2</sup>

Tuti Alawiyah <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

\*e-mail: [nova80725@gmail.com](mailto:nova80725@gmail.com) <sup>1</sup>, [tosuerdie@gmail.com](mailto:tosuerdie@gmail.com) <sup>2</sup>, [tuti.bsy79@gmail.com](mailto:tuti.bsy79@gmail.com) <sup>3</sup>

### Abstrak

Angka masyarakat buta huruf al-Quran di Indonesia mencapai 54%. Keadaan ini menjadi masalah bagi Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Masalah ini disebabkan karena belum ada metode belajar al-Quran yang tepat. Metode Ummi kemudian hadir dengan komitmen menuntaskan masalah buta huruf al-Quran. Materi tajwid dan makhorijul huruf menjadi salah satu pokok pembelajaran metode Ummi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian memperoleh kesimpulan, penerapan metode Ummi meningkatkan baca siswa dalam aspek tajwid, makhorijul huruf, dan ada faktor pendukung dan penghambat di dalamnya.

**Kata kunci:** Penerapan, metode Ummi, Kemampuan membaca Al-Qur'an

### Abstract

The number of Quran illiterates in Indonesia reaches 54%. This situation is a problem for Indonesia, where the majority of the population is Muslim. This problem is caused because there is no proper method of learning the Quran. The Ummi method then came with a commitment to solving the problem of Al-Quran illiteracy. Tajwid material and makhorijul letters are one of the subjects of learning the Ummi method. This research uses a descriptive qualitative approach with a type of field research. Data collection techniques using in-depth interviews, participatory observation and documentation. The technique for testing the validity of the data uses source triangulation and technical triangulation. The research concluded that the application of the Ummi method improved students' reading in the aspects of tajwid, makhorijul letters, and there were supporting and inhibiting factors in it.

**Keywords:** Application, Ummi method, Ability to read Al-Qur'an

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.

Kemampuan membaca al-Quran masyarakat muslim Indonesia masih jauh dari kata ideal. Dalam kurun waktu 3 tahun kebelakang masyarakat Indonesia yang buta hruf al-Quran mencapai angka 65%. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dicarikan solusi. Pengajaran al-Quran harus dimulai sejak dini guna mempersiapkan generasi penerus yang mampu membaca dan selanjutnya mengamalkan al-qur'an dalam kehidupan. Memperoleh pendidikan agama adalah hak bagi setiap peserta didik. Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003, BAB V pasal 12 ayat 1: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama".

Kemampuan yang masih jauh dari kata ideal adalah soal tajwid dan makhorijul huruf. Maka dari itu penerapan metode Ummi ini diharapkan menjadi solusi bagi anak usia dini untuk memahami dan membaca al-Quran dengan baik sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf.

Metode Ummi adalah salah satu metode belajar al-Quran yang hadir di Indonesia sebagai bentuk solusi untuk menuntaskan buta aksara al-Quran dan mencetak generasi qurani. Metode

Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam pembelajarannya Ummi menggunakan media berupa buku jilid 1-6, buku tajwid, gharib, dan materi dibahas meliputi tartil, makharijul huruf, ilmu tajwid, tahfidz dan doa sehari-hari.

Metode Ummi ini hanya menggunakan satu lagu yaitu ras dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana.

Pendekatan yang digunakan dalam metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, yaitu metode langsung (Direct Methode), di ulang-ulang (Repeatation) dan kasi hsayang yang tulus. Buku belajar baca al-Qur'an terdiri dari dua versi yaitu jilid untuk anak-anak dan dewasa.

Menyadari berbagai macam persoalan dan fenomena di atas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di SD Islam Ar-Rahmat mengenai "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 SD Islam Ar-Rahmat".

## **METODE**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektifsubjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Kriyantono tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

### **2. Sumber data**

Penelitian ini memiliki 2 sumber, yaitu sumber primer (wawancara narasumber) dan skunder (buku-buku, karya tulis, jurnal, dan lain-lain).

### **3. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini di SD Islam Ar-Rahmat, Yayasan Ar-Rahamat Desa Weragati Kecamatan Palasah Kabupaten majalengka.

### **4. Teknik pengumpulan dan pengolahan data**

#### **a. Teknik pengumpulan data**

Ada 3 teknik pengumpulan data yang digunakan. (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi.

#### **b. Teknik pengolahan data**

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yang dimana menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **5. Analisi data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

#### **1. Reduksi data**

Merangkum data yang diperoleh data di lapangan supaya untuk dipahami lebih mudah

#### **2. Penyimpulan data**

penyimpulan data adalah suatu penyaringan yang melihat suatu data-data dan juga teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, kesimpulan awal yang ditemukan adalah data awal, yang mana dapat berubah suatu saat dengan data-data yang valid dan juga kajian teori dan konsisten kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan membaca al-Quran**

#### **a. Pembahasan**

Tahapan belajar al-Quran metode Ummi terdiri dari:

1) Pembukaan

Pembelajaran dibuka dengan bacaan doa belajar dan salam.

2) Asepsi/murojaah

Siswa muroja'ah hafalan dan materi tajwid yang telah dipelajari sebelumnya.

3) Penanaman konsep

Penanaman berisi tentang nama hukum bacaan, pengertian, harakat dan cara membacanya sembari pengajar mencontohkan bagaimana cara membacanya. Selanjutnya, penjelasan pengajar disertai dengan komentar, agar santri lebih mudah memahami dan mengingat.

4) Pemahaman konsep

Pengajar menyuruh siswa untuk membaca contoh bacaan yang berada di bawah pokok bahasan. Pengajar mengamati secara seksama cara membaca santri apakah sudah sesuai dengan kaidah tajwid atau belum, siswa sudah memahami konsep hukum bacaan atau belum.

5) Tadarus

Pengajar menginstruksikan untuk membuka al-Quran surat al-Baqarah, kemudian setiap santri disuruh membaca 2 sampai 3 ayat. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan membaca siswa, apakah sudah sesuai dengan ilmu tajwid atau belum.

6) Evaluasi

Siswa mengulang kembali dan menghafal komentar beserta contoh yang tadi sudah dijelaskan. Apabila santri belum bisa menghafal dengan benar, biasanya pengajar memberi waktu untuk menyempurnakan hafalannya sekitar dua sampai tiga menit sampai siswa lancar menghafal.

7) Penutup

Akhir pembelajaran yaitu penutup, berisi doa setelah belajar dan salam.

b. Hasil

Melalui proses observasi penulis selama beberapa minggu dan data wawancara di atas, setiap pembelajaran santri dibiasakan untuk membaca al-Quran dan mengurai hukum bacaan tajwid yang ditemui pada ayat yang telah dibaca (tadarrus). Melalui tadarrus santri dapat membaca al-Quran dengan baik dan lancar dan mampu menganalisa hukum bacaan.

Penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa berkaitan dengan tajwid dilaksanakan melalui tujuh tahapan di atas.

Metode Ummi dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa, dapat dilihat dari perubahan cara membaca al-Quran yang sesuai kaidah hukum tajwid dan peningkatan nilai menghafal al-Quran.

## **2. Penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan Makharijul Huruf**

a. Pembahasan

Melalui hasil wawancara, observasi tahapan-tahapan penerapan metode Ummi untuk materi makharijul huruf sebagai berikut:

1) Pembukaan

Dimulai dengan pembukaan yang dapat berisi salam, bertanya kabar, membaca doa dan ice breaking.

2) Asepsi

Menambah hafalan dilakukan dengan cara pengajar mentalqin ayat yang dihafal, dan diikuti oleh santri.

3) Penanaman konsep

Untuk menanamkan konsep materi, pengajar terlebih dahulu mempersilahkan siswa untuk membaca. Hal ini dilakukan agar siswa merespon pertanyaan sesuai dengan pengetahuannya.

4) Pemahaman konsep

Pengajar menginstruksikan kepada santri untuk membaca contoh bacaan yang terletak di bawah materi pokok secara bersama-sama.

5) Latihan/keterampilan

Santri membaca contoh secara acak dan satu-persatu. Setelah siswa membaca contoh secara klasikal, pengajar menunjuk siswa satu persatu untuk membaca contoh pada alat peraga. Satu

siswa membaca satu baris, begitu seterusnya. Pada beberapa waktu pengajar terkadang menunjuk siswa secara acak untuk mengetahui tingkat keterampilan santri.

#### 6) Evaluasi

Santri membaca buku jilid Ummi secara individu sesuai dengan materinya masing-masing secara bergantian. Setiap anak membaca buku jilid secara bertahap, yakni satu sampai dua baris. Ketika satu orang membaca buku jilid Ummi, maka santri yang lainnya mendengarkan dengan seksama sembari menunggu giliran. Pada akhir putaran pengajar memberi nilai pada masing-masing buku prestasi siswa.

#### 7) Penutup

Tahapan akhir adalah penutup yang dapat berupa pesan, motivasi, mengulang hafalan dan materi pada peraga bersama-sama lalu berdoa.

#### b. Hasil

Dalam hasil observasi penulis, penyampaian materi makhorijul huruf dibuat lebih sederhana agar mudah dimengerti siswa.

Materi makhorijul huruf disampaikan pada tahapan penanaman konsep yang berfokus kepada pokok bahasan. Pengenalan makhorijul huruf diawali dengan cara pengajar mencontohkan cara membaca huruf yang sedang dipelajari, lalu santri mengikuti secara klasikal. Kemudian dilanjutkan dengan menerangkan bentuk hurufnya bagi jilid 1 agar lebih mudah mengenal dan membedakan huruf. Setelah pengajar memberi contoh cara membacanya, dijelaskan tempat keluarnya huruf dengan menunjuk bagian makhoraj pada tubuh seperti, tenggorokan, lidah dan bibir juga tentang tebal dan tipisnya huruf. Untuk melihat kemampuan siswa dalam melafadzkan huruf sesuai makhoraj, pengajar menunjuk siswa secara individu dan bergilir untuk melafadzkan huruf yang sedang diajarkan tadi.

Tahapan yang diterapkan dalam metode Ummi sebagaimana pada tulisan di atas terbukti mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar. Secara keseluruhan, pembagian waktu dalam metode pembelajaran Ummi sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 1. Tahapan Penerapan Metode Ummi**

| <b>Pembukaan: 5 menit</b>        |                                                                                                         |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Salam                            | Pengajar memulai pembelajaran dengan salam                                                              |
| Tanya kabar                      | Pengajar menanyakan kabar para siswa                                                                    |
| Doa pembuka                      | Pengajar memimpin untuk membaca doa belajar secara bersama-sama                                         |
| <b>Hafalan: 10 menit</b>         |                                                                                                         |
| Apersepsi                        | Pengajar meminta santri mengulang ayat yang telah dihafalkan sebelumnya                                 |
| Penanaman konsep                 | Pengajar melafadzkan ayat baru beberapa kali                                                            |
| Pemahaman konsep                 | Siswa mengikuti Ustadzah bersama-sama                                                                   |
| Keterampilan                     | Siswa melafadzkan ayat baru berkelompok                                                                 |
| Evaluasi                         | Pengajar mengevaluasi hafalan ayat baru santri dan ditulis dalam buku prestasi                          |
| <b>Klasikan Peraga: 10 menit</b> |                                                                                                         |
| Apersepsi                        | Pengajar mengajak santri mengulang materi sebelumnya di alat peraga                                     |
| Penanaman konsep                 | Pengajar mengajak santri mengulang materi sebelumnya di alat peraga.                                    |
| Pemahaman konsep                 | Pengajar memberikan contoh yang sesuai dengan materi baru di alat peraga                                |
| Keterampilan                     | Siswa membaca bersama-sama atau berkelompok materi baru di alat peraga sampai bisa, lancar dan terampil |

| <b>Evaluasi: 30 menit</b> |                                                                                                     |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Evaluasi                  | Siswa membacabuku jilid sesuai dengan sampainya masing-masing dan guru mencatatnya di buku prestasi |
| <b>Penutup: 5 menit</b>   |                                                                                                     |
| Drill peraga              | Pengajar mengajak santri bersama-sama mengulang materi baru di alat peraga                          |
| Drill hafalan             | Pengajar mengajak santri bersama-sama mengulang hafalan baru                                        |
| Pesan                     | Pengajar memberikan pesan atau nasehat kepada santri                                                |
| Doa penutup               | Pengajar memimpin doa penutup dan diucapkan bersama-sama                                            |
| Salam                     | Pengajar menutup pembelajaran dengan salam                                                          |

## **A. Faktor Penghambat dan Pendukung**

### **1. Faktor penghambat**

#### **a. Siswa yang masih kecil**

Peneliti mengobservasi keadaan di kelas dan ditemukan bahwa siswa masih tergolong umur 8 sampai 9 tahun. Sehingga kemampuan kognitif mereka masih tergolong lambat untuk memahami huruf hijaiyah dan beberapa hafalan.

#### **b. Siswa masih suka bermain**

Siswa kelas 3 cenderung masih banyak yang suka bermain hal itu kadang mengganggu fokus dari teman lainnya sehingga ikut bermain.

#### **c. Walisantri tidak menyimak kembali capaian anak**

Penting disini para walisntri untuk tetap memantau pencapaian anak. Karena metode UMMI tergolong metode yang jarang didengar seperti metode iqro dan lain sebagainya.

#### **d. Ketidakhadiran siswa**

Jikalau tadi antar guru saling berkomunikasi dengan baik. Beda halnya ketika siswa yang absen dalam pembelajaran. Tentu dia akan tertinggal satu materi. Sehingga hal itu bisa menghambat belajar dia.

### **2. Faktor pendukung**

#### **a. Semangat belajar siswa**

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa semangat siswa dalam mempelajari metode UMMI sangat tinggi. Terbukti dengan mereka yang jarang sekali absen saat pembelajaran UMMI dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **b. Fasilitas yang memadai**

Fasilitas merupakan aspek yang sangat penting dari sebuah kegiatan pembelajaran untuk memberikan kesan nyaman dan menambah konsentrasi siswa maupun guru. Dan peneliti menemukan fasilitas di SD Islam Ar – Rahmat cukup memadai. Seperti; adanya ruang kelas yang nyaman, papan tulis, spidol, dan meja belajar siswa.

#### **c. Pengajar yang kompeten**

Dalam pembelajaran metode Ummi para pengajar rata – rata sudah memiliki sertifikat Ummi. Sertifikat ini diperuntukan bagi para pengajar Ummi sebagai bukti kelayakan pengajar dalam menyampaikan materi metode Ummi.

#### **d. Antar guru berkomunikasi dengan baik**

Dalam beberapa kasus kadang kala ditemui guru tidak masuk kelas. Ijin karena ada urusan yang tidak bisa ditinggalkan. Karena guru metode UMMI sudah banyak yang sertifikasi sehingga hal ini tidak menjadi penghambat. Karena bisa diwakilkan oleh guru lain.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri berasal dari dalam diri santri dan luar. Faktor pendukung karena beberapa santri sebelumnya pernah

belajar al- Quran, metode, guru, sertifikasi guru, quality control, progress report, sistem yang berbasis mutu dan bimbingan walisntri di rumah. Faktor penghambat karena usia santri yang relatif muda, fokus santri mudah terganggu, santri tidak hadir dalam pembelajaran dan kurangnya bimbingan wali snatri di rumah.

## KESIMPULAN

*Pertama*, penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri pada aspek tajwid. Penerapan metode Ummi melalui tujuh tahapan: pembukaan, apersepsi/murojaah, penanaman konsep, pemahaman konsep, tadarrus, evaluasi, dan penutup.

*Kedua*, penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca al- Quran santri pada aspek makharijul huruf. Penerapan metode Ummi melalui tujuh tahapan: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup.

*Ketiga*, faktor pendukung penerapan metode Ummi berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal karena beberapa santri sebelumnya telah belajar al-Quran. Faktor pendukung eksternal berasal dari metode, guru dan sistem yang berbasis mutu serta dukungan monitoring walisntri di rumah.

*Keempat*, Faktor penghambat internal karena usia santri relatif muda, fokus mudah terganggu dan santri yang tidak hadir. Faktor penghambat eksternal disebabkan karena pengajar tidak hadir dan kurangnya monitoring dari walisntri.

*Kelima*, secara keseluruhan penggunaan metode apapun tidak ada yang namanya 100% berhasil. Tentu, banyak faktor penghambat maupun pendukung didalamnya. Namun, metode ummi ini bisa menjadi solusi baru yang datang dalam pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an bagi anak – anak usia dini. Metode ummi ini memiliki banyak manfaat dan keudahan didalamnya. Sehingga, mudah untuk dimengerti dan asyik dipeajari bagi anak – anak usia dini.

## SARAN

Saran yang diberikan penulis kepada SD Islam Ar-Rahmat di Majalengka ialah terus istiqamah dalam mempraktekan atau mengajarkan para siswa/siswa dalam belajar Al-Quran karena hal tersebut adalah perbuatan yang mulia dan juga salah satu bagian dari memperjuangkan agama Allah SWT. Dengan menggunakan metode ini siswa dan siswa dapat mudah dalam mempelajari Al-Quran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hanan Sa'id, Miftahut Tajwid, (Jakarta: Manhalun Nasyi-in Press, 2011), Hal. 2-3.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanahan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta : Amzah, 2013).
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 5.
- Abdul Maud dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islame Berianis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2006).
- Abu Al Jazairi, *Ensiklopedi Muslim* (Bekasi: PT Darul Falah, 2013).
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009).
- Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016," *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol 1 (2016).
- Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PUstadaka Setia. 2009).
- Ahmad Alghifari Fajeri, "Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita"limissibyan," *Jurnal Hadratut Madaniyah*, Vol.2 ( 2015).
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994).
- Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Pentingnya Adab sebelum Ilmu, Terj. dari Ta'limul Muta'allim fi Thariq At-Ta'allum*, oleh Abdurrahman Azzam, ( Solo, PT. Aqwam Media Profetika, 2019).

